

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang perilaku agresif anak dan pola penanganannya di panti asuhan Bunda Kurbanur, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk perilaku agresif yang terjadi pada anak-anak di panti asuhan Bunda Kurbanur.

Ada beberapa bentuk-bentuk perilaku anak panti asuhan Bunda Kurbanur yang masuk dalam kategori perilaku agresif. Menurut Masykouri sifat perilaku agresif terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Perilaku agresif dapat bersifat verbal maupun nonverbal, ketiga subjek dapat dikategorikan sebagai anak berperilaku agresif karena ada unsur-unsur perilaku agresif di dalam perilaku ketiga subjek seperti “*bullying*”, melanggar peraturan, pembuat onar, berkelahi dan emosi yang tidak terkontrol.
- b. Perilaku agresif merupakan bagian dari perilaku antisosial, selain masuk dalam kategori bentuk perilaku agresif verbal dan non verbal, subjek I dan III juga masuk ke dalam kategori bentuk perilaku agresif

antisosial seperti sering membolos dan masuk ke kamar pengasuh tanpa izin.

2. Faktor yang mempengaruhi perilaku agresif anak di panti asuhan Bunda Kurbanur

Faktor yang sangat berperan dalam perilaku agresif anak di panti asuhan Bunda Kurbanur adalah faktor keluarga dan faktor lingkungan. Penyebab perilaku agresif diindikasikan oleh empat faktor utama yaitu:

- a. Faktor Biologis, faktor ini menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku agresif pada subjek I, karena ayah kandung subjek I yang memiliki gangguan emosional dan sering melakukan kekerasan dalam rumah tangga selain itu, ayah dari subjek I merupakan seorang pecandu dan peminum alkohol sehingga sangat jelas bahwa faktor biologis sangat berpengaruh pada subjek I.
- b. Faktor Keluarga, ketiga subjek memiliki persamaan yaitu faktor keluarga merupakan faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar bagi munculnya perilaku agresif dalam diri anak.
- c. Faktor Sekolah, ketiga subjek bersekolah di sekolah yang sama yang mana sekolah tersebut diketahui merupakan salah satu sekolah yang memiliki peraturan yang longgar. Siswa tidak diberikan hukuman yang keras apabila melakukan kesalahan, siswa hanya diberi teguran dan

dimaafkan begitu saja oleh pihak sekolah sehingga ketiga subjek sering melakukan pelanggaran di sekolah.

- d. Faktor Budaya, faktor yang satu ini salah satunya yaitu penayangan di televisi yang mengandung unsur perilaku agresif sangat berpengaruh bagi subjek III yang meniru perilaku agresif tersebut.

3. Pola penanganan terhadap perilaku agresif di panti asuhan Bunda Kurbanur

Perilaku agresif tidak bisa dibiarkan begitu saja karena perilaku agresif sangat berbahaya jika dibiarkan. Perilaku agresif dapat menyakiti dirinya sendiri dan juga dapat menyakiti orang lain. Sehingga perilaku agresif ini harus diberikan penanganan yang tepat.

Pola penanganan yang diberikan di panti asuhan Bunda Kurbanur banyak menggunakan sistem disiplin yang keras dan hukuman yang keras pula seperti, menjewer, memukul dan membentak. Pengasuh tahap pertama menerapkan pola penanganan dengan menggunakan sistem kekerasan baik verbal maupun non verbal yang sama pada tiap anak sedangkan pengasuh tahap kedua menerapkan pola penanganan dengan menggunakan sistem hukuman yang berbeda pada tiap anak sesuai kesalahan anak masing-masing.

Perubahan formasi pengasuh di panti asuhan Bunda Kurbanur membuahkan hasil yang positif. Terdapat perubahan yang terjadi dalam diri

anak, walau perubahan itu tidak drastic, akan tetapi ada perubahan positif yang terjadi dalam diri anak setelah diasuh oleh pengasuh periode kedua. Perubahan yang positif itu seperti anak yang dulunya sering melawan sekarang sudah mulai menuruti dan mulai menaati peraturan yang ada di panti asuhan Bunda Kurbanur, anak-anak juga mulai mulai menjalankan kewajiban mereka masing-masing seperti shalat tanpa meminta imbalan dari orang lain.. Selain itu, anak yang awalnya suka membolos sekarang anak-anak tersebut sudah mulai rutin mengikuti kegiatan dan aktivitas yang dilakukan atau di adakan di panti asuhan Bunda Kurbanur.

B. SARAN-SARAN

1. Untuk panti asuhan yang lainnya agar dapat belajar dari pengalaman penanganan perilaku agresif anak di panti asuhan Bunda Kurbanur
2. Bagi panti asuhan diharapkan dapat memahami karakter masing-masing anak dan dalam penanganan perilaku agresif diperlukan pola penanganan yang tepat karena penanganan menggunakan sistem kekerasan tidak akan memberikan efek jera bagi anak.
3. Bagi peneliti yang memiliki penelitian di tempat yang sama, peneliti menyarankan untuk mengangkat masalah penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Bunda Kurbanur terhadap tingkat Religiusitas Anak”.